

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja atau disadari. Belajar adalah aktivitas yang menunjukkan bahwa seseorang aktif dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada diri seseorang. Dengan demikian, kegiatan belajar dapat dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi.

Mengajar dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa belajar, untuk itulah guru perlu untuk memperhatikan kualitas mengajar. Kualitas mengajar yang baik ada pada kualitas respons yang diberikan pengajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan mempunyai keterampilan untuk menciptakan iklim komunikatif dengan siswa. Dengan memiliki keterampilan dapat menciptakan iklim komunikatif maka siswa bisa berpartisipasi secara aktif untuk mengeluarkan pendapat, mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas. Komunikasi guru dan siswa adalah kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka baik secara verbal atau nonverbal, secara individual ataupun kelompok dan dibantu dengan media belajar.

Komunikasi merupakan alat untuk menjalin hubungan antar sesama sebagai makhluk sosial. Begitu pula dalam dunia pendidikan, komunikasi

sangatlah penting untuk menyampaikan informasi pembelajar yang dilakukan antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan) pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Sebagai seorang guru, guru dituntut agar memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, agar dapat menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran dengan baik kepada siswanya. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik apabila siswa paham mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka jika seorang guru tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik akan mengakibatkan siswa kurang aktif (pasif) dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru merupakan tumpuan utama bagi seluruh siswanya, maka guru harus mampu merancang materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan seksama agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sebab pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas sehingga akan berdampak rendahnya tingkat keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Jika keaktifan siswa dalam proses pembelajaran rendah maka akan mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang monoton. Faktor penyebab kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran yaitu guru kurang melibatkan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah, guru tidak variatif dalam menyesuaikan materi yang diajarkan pada saat kegiatan pembelajaran.

Pada saat sekarang ini masih banyak ditemukan guru yang masih menggunakan metode ceramah, guru tidak menggunakan media atau alat peraga

pembantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga berdampak kepada siswa, dimana siswa merasa bosan dan kurang tertarik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran di dalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai saat proses pembelajaran berlangsung tidak terlaksana. Hal ini berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, sehingga siswa menjadi kurang aktif (pasif) dalam proses pembelajaran. Karena guru di dalam kelas hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan. Kurangnya guru dalam melibatkan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif (pasif) atau proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang efektif.

Sebagai seorang guru, pendidik harus mampu mengatasi masalah dalam kemampuan berkomunikasi sehingga kegiatan belajar mengajar akan efektif, jika setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam pembelajaran dengan kemampuannya masing-masing. Maka proses belajar mengajar yang berlangsung akan berjalan aktif, karena adanya timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun fenomena kemampuan komunikasi guru yang terjadi di Kecamatan Medan Polonia TA 2020/2021 dari hasil wawancara yaitu masih kurangnya kemampuan berkomunikasi guru saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Cara mengajar yang dilakukan masih banyak menggunakan metode ceramah di depan kelas dan kurangnya guru melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa tergantung cara mengajar yang dilakukan oleh guru, sehingga membuat siswa aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tidak semua siswa belajar dengan kecepatan yang sama. Ada yang terbelang cepat menguasai tapi ada juga yang sebaliknya. Bagi siswa yang tergolong lambat ajari secara pelan-pelan dan cek pemahaman mereka secara rutin agar tidak tertinggal dalam pelajaran, pastikan mereka tidak prustasi saat mempelajari konsep. Bagi para siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan tergolong cepat memahami materi, berikan konsep tambahan sebagai ekstra, ini akan memberikan efek bagus bagi mereka dalam memperdalam materi.

Berdasarkan wawancara dilapangan dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus lebih aktif dan lebih memperhatikan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu para guru harus paham dengan materi yang diajarkannya. Semakin banyak ilmu yang dimiliki seorang guru, maka semakin besar pula kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan ilmu yang lebih. Namun demikian, selain guru harus paham dan mengerti dengan materi yang diajarkannya, ia juga harus tahu metode-metdoe dalam kegiatan pembelajaran. Ilmu yang ditransfer dengan metode yang benar akan menghasilkan sesuatu yang positif, akan tetapi jika sang guru tidak mampu menerapkan metode dengan tepat maka ilmu yang dibagikannya tidak akan maksimal tersalurkan.

1.2 Idetifikasi Masalah

Setelah diidentifikasi diketahui bahwa penyebab masalahnya adalah:

1. Kemampuan berkomunikasi guru masih kurang akibatnya keaktifan belajar siswa masih rendah
2. Guru dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan.

3. Guru jarang menggunakan media dalam mengajar sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar.
4. Guru kurang melibatkan siswa berperan aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Guru kurang bervariasi dalam menyesuaikan materi pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diberikan diatas, cakupannya sangat luas maka peneliti memberikan batasan hanya pada “ Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Kecamatan Medan Polonia TA 2020/2021”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut : Adakah Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Kecamatan Medan Polonia.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan kemampuan berkomunikasi guru terhadap keaktifan belajar siswa di Kecamatan Medan Polonia
2. Bagaimana kemampuan berkomunikasi guru yang baik dalam pembelajaran siswa di Kecamatan Medan Polonia

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a) Agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- b) Dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa.

2. Bagi Guru

- a) Memberikan masukan kepada guru sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan dari kemampuan berkomunikasi guru dalam proses belajar mengajar, serta mengembangkan wawasan berfikir guru.

3. Bagi Sekolah

- a) Dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan menghasilkan siswa-siswa yang berani dan aktif serta penuh dengan pengalaman dalam setiap materi yang telah diajarkan guru.
- b) Meningkatkan nama baik sekolah dengan menghasilkan siswa-siswi yang memiliki semangat dan keaktifan belajar yang tinggi.

4. Bagi Peneliti:

- a) Sebagai penambah pengalaman dan ilmu serta pengetahuan baru guna perbaikan bagi peneliti selanjutnya.